

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGGINYA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI KB SUNTIK DI BPM HJ ZUNIAWATI PALEMBANG TAHUN 2021**

**ABSTRAK**  
**Sri Wahyuningsih**

**Email :** [wahyuningsihs82@yahoo.com](mailto:wahyuningsihs82@yahoo.com)

Program pelayanan Keluarga Berencana ( KB ) mengambil peran penting dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia yaitu Alat kontrasepsi suntik. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya pemakaian alat kontrasepsi KB suntik di BPM Hj Zuniawati Palembang Tahun 2021, penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel Independen (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi) dan Variabel Dependen (Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik), Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Berdasarkan hasil analisa Bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* yang membandingkan *p value* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$  pada variabel pengetahuan didapatkan *p value* = 0,001, pada variabel pendidikan didapatkan *p value* = 0,009, pada variabel pekerjaan didapatkan *p value* = 0,009 dan pada variabel sosial ekonomi didapatkan nilai *p value* = 0,004. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi terhadap tingginya pemakaian alat kontrasepsi KB suntik di BPM Hj Zuniawati Palembang Tahun 2021

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan , Sosial Ekonomi, Kontrasepsi KB suntik

**Daftar Pustaka :** 32(2015-2021)

The Family Planning (KB) service program plays an important role in controlling the rate of population growth. The type of contraception that is most widely used by most Indonesians is injectable contraceptives. The purpose of this study was to determine the factors that influence the high use of injectable contraceptives at BPM Hj Zuniawati Palembang in 2021, this study used an analytical method with a cross sectional approach where the independent variables (knowledge, education, occupation and socioeconomic) and dependent variables (Use of Injectable Contraceptives), The sampling technique in this study used an accidental sampling technique. Based on the results of the Bivariate analysis using the Chi Square statistical test which compares the *p value* with a significance level of  $\alpha < 0.05$  on the knowledge variable, *p value* = 0.001, on the education variable, *p value* = 0.009, on the work variable, *p value* = 0.009 and on socio-economic variables obtained *p value* = 0.004. The conclusion in this study is that there is an influence of knowledge, education, work and socio-economics on the high use of injectable contraceptives at BPM Hj Zuniawati Palembang in 2021

**Keyword :** Knowledge, Education, Employment, Socio-Economic, Injectable contraception

**Bibliography :** 32(2015-2021)

## 1. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi (Amalia, 2018).

Kontrasepsi berasal dari kata 'kontra' yang berarti mencegah atau menghalangi dan 'konsepsi' yang berarti pembuahan atau pertemuan antara sel telur dengan sperma. Jadi kontrasepsi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur dengan sperma. Kontrasepsi adalah suatu alat, obat atau cara yang digunakan untuk mencegah terjadinya *konsepsi* atau pertemuan antara sel telur dan sperma di dalam kandungan/rahim (Sugeng, 2017).

Menurut WHO (*World Health Organization*) angka pengguna kontrasepsidiperkirakan adalah 460 juta, atau sekitar 51% dari pasangan yang beresiko hamil. Metode spesifik yang digunakan adalah sterilisasi wanita sukarela 26%, alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) 19%, kontrasepsi oral 15%, sterilisasi pria sukarela 10%, kondom 10%, coitus interupuis 8%, metode keluarga berencana alami 7%, metode sawar vagina 2%,

kontrasepsi suntik 1%, metode lain 2% (Pendit, 2017).

Cakupan peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2018 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan KB sebanyak 24.258.532 yang meliputi KB tertinggi adalah KB suntik yaitu sebanyak 15.261.014 (62,90%), urutan kedua adalah KB pil sebanyak 4.130.495 (17,02%), urutan ketiga adalah KB IUD sebanyak 1.759.862 (7,25%), urutan keempat adalah implant 1.724.796 (7,11%), urutan kelima adalah MOW sebanyak 660.259 (2,72%), urutan keenam adalah kondom sebanyak 298.218 (1,22%) dan terendah adalah MOP sebanyak 119.314 (0,49%) (Kemenkes RI, 2018).

Di Sumatera Selatan jumlah PUS yang KB aktif tercatat sebanyak 487.363 orang yang terdiri dari IUD (*Intra Uterine Device*) sebanyak 10.441 orang (2,14%) orang, MOW (metode operasi wanita) sebanyak 2.019 orang (0,43%), MOP (metode operasi pria) sebanyak 896 orang (0,18%), kondom sebanyak 47.853 orang (9,82%), implant sebanyak 46.103 orang (9,46%), suntik sebanyak 274.191 orang (56,26%) dan pil

sebanyak 105.788 orang (21,71%) (Profil Dinkes Sumsel 2019).

Di Palembang akseptor KB Suntik didapatkan sebanyak 5583 orang (50,61%), berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2017, pesentase peserta KB aktif di Palembang sebanyak 82,73%, Tahun 2018 akseptor KB suntik sebanyak 79,107 (73,46%), Tahun 2019 akseptor KB suntik di kota Palembang 80,432(75%) Tahun 2020 Akseptor KB suntik di kota Palembang sebanyak 81.496 (73,1%) (Dinkes Palembang, 2020).

faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya program KB (keluarga berencana), serta pemelihan alat kontrasepsi KB adalah pendidikan, paritas, pengetahuan, sosial ekonomi, budaya, agama, umur, dan dukungan suami. Hal ini dikarenakan setiap metode atau alat kontrasepsi yang dipilih memiliki efektifitas yang berbeda-beda (Siringoringo, 2017).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain cross sectional yaitu penelitian untuk mempelajari antara faktor-faktor dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2012)

Pada penelitian ini variabel devenden adalah faktor-faktor yang

mempengaruhi tingginya pemakaian alat kontrasepsi KB suntik dan variabel independen adalah pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Ambarwati, 2018).Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling/incidental*.Sampel pada penelitian ini adalah akseptor KB suntik yang datang ke BPM Hj. ZuniawatiPalembang Tahun 2021 yang berjumlah 50 responden.

## 3. HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

#### Pemakaian alat kontrasepsi KB suntik

Tabel1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan KB Suntik di BPMHj. Zuniawati PalembangTahun 2021

No	Penggunaan KB Suntik	frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Ya	41	82.0%
2	Tidak	9	18.0%
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0%</b>

( Sumber : Hasil Penelitian, 2021 )

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dari 50responden yang memakai alat kontrasepsi KB suntik sebanyak 41 responden (82.0%) lebih banyakjika dibandingkan dengan yang tidak

memakai alat kontrasepsi KB suntik sebanyak 9 responden (18.0%).

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden**  
**Berdasarkan Pengetahuan Ibu di BPMHj.**  
**Zuniawati Palembang Tahun 2021**

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	31	62.0%
2	Kurang	19	38.0%
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0%</b>

( Sumber : Hasil Penelitian, 2021. )

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dari 50 responden dalam penggunaan KB suntik yang berpengetahuan baik sebanyak 31 responden (62.0%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang yaitu 19 responden (38.0%).

**Pendidikan Ibu**

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan**  
**Pendidikan Ibu di BPM HJ. Zuniawati**  
**Palembang Tahun 2021**

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tinggi	36	76.0%
2	Rendah	14	28.0%
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0%</b>

( Sumber : Hasil Penelitian,2021 )

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas 50 responden, yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 36 responden (76.0%) lebih banyak

jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 14 responden (28.0%).

**Pekerjaan Ibu**

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Responden**  
**Berdasarkan Pekerjaan Ibu di BPM HJ.**  
**Zuniawati Palembang Tahun 2021**

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Bekerja	36	76.0%
2	Tidak bekerja	14	28.0%
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0%</b>

( Sumber : Hasil Penelitian,2021 )

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dari 50 responden, responden yang bekerja sebanyak 36 responden (76.0%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 14 responden (28.0%).

**Sosial Ekonomi**

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Responden**  
**Berdasarkan Sosial Ekonomi Ibu**  
**di BPMHj. Zuniawati Palembang**  
**Tahun 2021**

No	Sosial ekonomi Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Atas	33	66.0%
2	Bawah	17	34.0%
	<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100.0%</b>

( Sumber : Hasil Penelitian,2021 )

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas 50 responden, yang sosial ekonomi atas sebanyak 33 responden (66.0%) lebih banyak jika

dibandingkan dengan responden yang memiliki sosial ekonomi bawah yaitu sebanyak 17 responden (34.0%).

**ANALISA BIVARIAT**

**1. Hubungan antara Pengetahuan Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi**

**KB suntik di BPM Hj. Zuniawati Palembang Tahun 2021**

**Tabel 4.6**  
**Faktor Pengetahuan terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik di BPM Hj. ZuniawatiPalembang Tahun 2021**

No	Pengetahuan	Pemakaian alat kontrasepsi KB Suntik				Total		p Value
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	N	%			
1	Baik	30	96.8%	1	3.2%	31	100%	0,001
2	Kurang	11	57.9%	8	42.1%	19	100%	
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>		<b>9</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>	

( Sumber : Hasil Penelitian,2021 )

Berdasarkan dari Tabel diketahui ibu yang menggunakan alat kontrasepsi KB suntik yang berpengetahuan baik sebanyak 30 responden (96.8%) dan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 17 responden (34.0%).

Ibu yang tidak menggunakan alat kontrasepsi yang berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (3.2%) dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 8 responden (42.1%).

Dari hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,001 ≤ α = 0,05 yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan Pemakaian alat kontrasepsi KB suntik di BPMHj. ZuniawatiPalembang tahun 2021

**2. Pengaruh antara Pendidikan Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi KB suntik di BPM Hj. Zuniawati Palembang Tahun 2021**

**Tabel 4.7**  
**Faktor Pendidikan terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik di BPM Hj. ZuniawatiPalembang Tahun 2021**

No	Pendidikan	Pemakaian alat kontrasepsi KB Suntik				Total		p Value
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	N	%			
1	Tinggi	33	91.7%	3	8.3%	36	100%	0,009
2	Rendah	8	57.1%	6	42.9%	14	100%	
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>		<b>9</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>	

( Sumber : Hasil Penelitian,2021 )

Berdasarkan dari Tabel 4.7 dari 36 ibu yang berpendidikan tinggi yang menggunakan KB

suntik sebanyak 33 responden (91.7%), yang tidak memakai KB suntik sebanyak 3 responden (8.3%). Sedangkan dari 14 ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 8 responden (57.1%), yang memakai KB suntik lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak memakai KB suntik sebanyak 6 responden(42.9%).

Dari hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,009 ≤  $\alpha$  = 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu ada hubungan pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi KB suntik di BPM Hj. Zuniawati Palembang thn 2021.

**3. Pengaruh antara Pekerjaan Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi KB suntik di BPM Hj. Zuniawati Palembang Tahun 2021**

**Tabel 4.8**

**Faktor Pekerjaan terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik di BPMHj. ZuniawatiPalembang Tahun 2021**

No	Pekerjaan	Pemakaian alat kontrasepsi KB Suntik				Total		<i>p Value</i>
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	N	%			
1	Bekerja	33	91.7 %	3	8.3%	36	100.0 %	<b>0,009</b>
2	Tidak bekerja	8	57.1 %	6	42.9 %	14	100.0 %	
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>		<b>9</b>		<b>50</b>	<b>100.0 %</b>	

( Sumber : Hasil Penelitian,2021 )

Berdasarkan dari Tabel 4.8 dari 36 ibu yang bekerja yang menggunakan KB suntik sebanyak 33 responden (91.7%), yang tidak memakai KB suntik sebanyak 3 responden (8.3%). Sedangkan dari 14 ibu yang tidak bekerja, sebanyak 8 responden(57.1%) yang memakai KB suntik lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak memakai KB suntik sebanyak 6 responden (42.9%)

Dari hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0,009 ≤  $\alpha$  = 0,05 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yaitu ada hubungan pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi KB suntik di BPM Hj. Zuniawati Palembang thn 2021.

**4. Pengaruh antara Sosial Ekonomi Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi KB suntik di BPM Hj. Zuniawati Palembang Tahun 2021**

**Tabel 4.9**

**Faktor Pendidikan terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik di BPMHj. ZuniawatiPalembang Tahun 2021**

No	Sosial ekonomi	Pemakaian alat kontrasepsi KB Suntik				Total		<i>p Value</i>
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	N	%			
1	Atas	31	93.9 %	2	6.1 %	33	100,0%	<b>0,004</b>

2	Bawah	10	58.8 %	7	41 .2 %	17	100. 0%
	<b>Jumlah</b>	<b>41</b>		<b>9</b>		<b>50</b>	<b>100. 0%</b>

( Sumber : Hasil Penelitian,2021 )

Berdasarkan dari Tabel 4.9 dari 33 ibu yang sosial ekonomi atas yang memakai KB suntik sebanyak 31 responden (93.9%), yang tidak memakai KB suntik sebanyak 2 responden (6.1%). Sedangkan dari 17 ibu yang sosial ekonomi bawah didapatkan sebanyak 10 responden(58.8%) yang memakai KB suntik lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak memakai KB suntik sebanyak 7 responden (41.2%).

Dari hasil uji *chi square* didapatkan nilai  $p\ value = 0,004 \leq \alpha = 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yaitu ada hubungan Sosial Ekonomi dengan pemakaian alat kontrasepsi KB suntik di BPM Hj. Zuniawati Palembang thn 2021.

#### 4. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat survey analitik dengan rancangan survey cross sectional yaitu penelitian dimana data variable independen (pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi) dan data variable dependen (pemakaian alat

kontrasepsi KB suntik) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan, atau sama subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan analisa data sehingga memberikan kontribusi untuk mengetahui adanya faktor yang mempengaruhi tingginya pemakaian alat kontrasepsi KB suntik di BPM Hj. Zuniawaty Palembang Tahun 2021

#### **Pemakaian alat kontrasepsi KB suntik**

Kontrasepsi suntik hormonal adalah kontrasepsi yang mengandung hormon sintetik. Cara pemakaiannya dengan menyuntikkan zat hormonal ke dalam tubuh. Zat hormonal yang terkandung dalam cairan suntikan dapat mencegah kehamilan dalam waktu tertentu (Sari, 2015).

Berdasarkan Hasil *Analisis univariat* di dapatkan dari 50 Responden, yang menggunakan Alat Kontrasepsi Suntik sebanyak 41 responden (82,0) lebih banyak di bandingkan dengan responden yang tidak menggunakan pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik sebanyak 9 orang (18,0)

#### **Pengetahuan Ibu**

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata

dan telinga pada objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017)

Berdasarkan Hasil *Analisis univariat* di dapatkan dari 50 Responden, yang berpengetahuan baik sebanyak 31 responden (62,0) lebih banyak jika di bandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 19 responden (38.0).

Berdasarkan penelitian Fahrini yulidasari dkk, diketahui bahwa sebanyak 3 responden (6%) memiliki pengetahuan yang kurang dan sebanyak 40 responden (94%) memiliki pengetahuan yang baik dan berdasarkan hasil analisis uji statistik diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi KB suntik ( $p=0,180$ ).

#### **Pendidikan Ibu**

Pendidikan adalah pendidikan formal yang pernah ditamatkan oleh seseorang (Fitrianingsih,dkk, 2016).

Berdasarkan hasil univariat dari 50 responden, yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 36 responden (76.0%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan rendah

yaitu sebanyak 14 responden (28.0%).

Berdasarkan penelitian Fenti Hasnani 2019 (Faktor yang mempengaruhi akseptor dalam memilih alat kontrasepsi suntik), penelitian yang dilakukan terhadap 62 responden yang diteliti mayoritas berpendidikan tinggi yaitu 31 responden (50,0%) dan minoritas berpendidikan menengah yaitu 7 responden (11,3%).

#### **Pekerjaan Ibu**

Pekerjaan adalah apa yang dikerjakan seseorang yang bertujuan untuk menghasilkan uang yang akan di pergunakan untuk mempertahankan hidupnya sehari-hari. Adapun yang dimaksud status pekerjaan adalah ada tidaknya pekerjaan yang dimiliki seseorang

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas 50 responden, responden yang bekerja sebanyak 36 responden (76.0%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki tidak bekerja yaitu sebanyak 14 responden (28.0%).

#### **Sosial Ekonomi**

Pendapatan memiliki pengaruh terhadap keikutsertaan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Pendapatan seseorang tidak dapat diukur sepenuhnya dari pekerjaan (BKKBN 2016)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas 50 responden, yang sosial ekonomi atas sebanyak 33 responden (66.0%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki sosial ekonomi bawah yaitu sebanyak 17 responden (34.0%).

Menurut hasil penelitian (Sri wulan Karimang dkk 2020) di Kabupaten Staro, bahwa dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendapatan baik yaitu Rp. 500.000 sampai 2.002.625,-/bulan (>Rp 2.002.625,-/bulan) berjumlah 20 responden dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan.

Berdasarkan hasil di atas dikarenakan ibu yang memiliki sosial ekonomi atas lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang sosial ekonomi bawah maka peneliti berasumsi, dikarenakan dengan semakin maju zaman dan semakin canggihnya teknologi juga sangat mempengaruhi terhadap sosial ekonomi ibu-ibu, dengan adanya kemajuan teknologi ini ibu-ibu banyak memanfaatkan dengan berjualan online baik dari segi makanan sampai fhasion, selain itu banyak juga ibu-ibu yang bekerja, berbisnis dan lain-lain sebagainya, sehingga bisa menambah penghasilan

keluarga dan meningkatkan tingkat sosial ekonominya juga.

### **Pengaruh Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan KB Suntik**

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Hasil data *univariat* didapatkan dari 50 responden penggunaan KB suntik berpengetahuan baik sebanyak responden 31 (62.0%) dan responden yang berpengetahuan kurang baik yaitu 19 responden (18.0%).

Hasil data *bivariat* dari 50 responden, ibu yang memakai alat kontrasepsi KB suntik yang berpengetahuan baik sebanyak 30 responden (96.8%) dan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 11 responden (57.9%) dan ibu yang tidak menggunakan alat kontrasepsi KB suntik yang berpengetahuan baik sebanyak 1 responden (3.2%) dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 8 responden (41.2%) dan jumlah seluruh ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 31

responden (100.0%) dan jumlah seluruh ibu yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 9 responden (100.0%).

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji Statistik *Chi Square* maka diperoleh hasil ( $p\text{ value} < \alpha, 0,01$ ), Bila  $P\text{ value} \leq \alpha$  (0,05 yang berarti  $H_0$  di tolak yaitu ada pengaruh antara Pengetahuan dengan pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Dayu, P dkk (2017) menunjukkan bahwa dari 80 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 59 responden (73,8%). Tingkat pengetahuan kategori cukup dapat dipengaruhi karena kurangnya minat ibu untuk menerima informasi tentang kontrasepsi suntik 1 bulan baik dari orang lain maupun media massa. maka semakin tinggi pengetahuan responden maka semakin tinggi minat responden untuk mau menggunakan KB Suntik 1 Bulan.

Berdasarkan dari hasil diatas maka peneliti berasumsi bahwa ibu yang berpengetahuan baik lebih banyak menggunakan kontrasepsi KB suntik dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan yang kurang,

dikarenakan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik lebih mudah dan banyak mendapatkan informasi mengenai KB suntik dari efek samping maupun keunggulan/keuntungan dari pemakaian alat kontrasepsi KB suntik tersebut.

### **Pengaruh Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan KB Suntik**

Pendidikan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan perseorangan dan masyarakat (Limoy, dkk, 2017).

Hasil data *univariat* didapatkan dari 50 responden penggunaan KB suntik berpendidikan tinggi sebanyak responden 36 (72.0%) dan responden yang berpendidikan rendah yaitu 14 responden (28.0%).

Hasil data *bivariat* dari 50 responden, ibu yang memakai alat kontrasepsi KB suntik yang berpendidikan tinggi 33 responden (91.7%) dan yang berpendidikan rendah sebanyak 8 responden (57.1%). Dan ibu yang tidak memakai alat kontrasepsi KB suntik yang berpendidikan tinggi sebanyak 3 responden (8.3%) dan berpendidikan rendah sebanyak 6 responden (42.9%) jadi jumlah

seluruh ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 36 responden (100.0%) dan yang berpendidikan rendah sebanyak 14 responden (100.0%).

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji Statistik *Chi Square* maka diperoleh hasil ( $p\text{ value} < \alpha 0,009$ ), Bila  $P\text{ value} \leq \alpha$  (0,05 yang berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima) ada pengaruh antara Pendidikan dengan pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helen Evelina Siringoringo dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal di Bidan praktik mandiri Choirul Mala Palembang Tahun 2017, didapatkan hasil uji statistik nilai  $p\text{ value} = 0,000$  ( $p\text{ value} \leq 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi hormonal di Bidan praktik mandiri Choirul Mala Palembang Tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik karena ibu yang pendidikan tinggi

semakin tinggi pendidikannya maka ibu akan semakin banyak tahu pula dalam mencari informasi mengenai seputar alat kontrasepsi KB suntik baik itu efek samping maupun kelebihanannya

### **Pengaruh Pekerjaan Ibu Dengan Penggunaan KB Suntik**

Pekerjaan adalah apa yang dikerjakan seseorang yang bertujuan untuk menghasilkan uang yang akan di pergunakan untuk mempertahankan hidupnya sehari-hari. Adapun yang dimaksud status pekerjaan adalah ada tidaknya pekerjaan yang dimiliki seseorang. (Supriadi, 2017)

Hasil data *univariat* didapatkan dari 50 responden penggunaan KB suntik bekerja sebanyak responden 36 (72.0%) dan responden yang tidak bekerja yaitu 14 responden (28.0%).

Hasil data *bivariat* dari 50 responden, ibu yang memakai alat kontrasepsi KB suntik yang bekerja 33 responden (91.7%) dan yang tidak bekerja sebanyak 8 responden (57.1%). Dan ibu yang tidak menggunakan alat kontrasepsi KB suntik yang bekerja sebanyak 3 responden (8.3%) dan tidak bekerja sebanyak 6 responden (42.9%) jadi

jumlah seluruh ibu yang bekerja sebanyak 36 responden (100.0%) dan yang tidak bekerja sebanyak 14 responden (100.0%)

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji Statistik *Chi Square* maka diperoleh hasil ( $p\text{ value} < \alpha 0,009$ ), Bila  $P\text{ value} \leq \alpha$  (0,05 yang berarti  $H_0$  di tolak yaitu ada pengaruh antara Pekerjaan dengan pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrini Yulidasari dkk dengan judul hubungan pengetahuan ibu dan pekerjaan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik, berdasarkan hasil uji statistic diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi suntik ( $p=0,031$ ).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh antara pekerjaan dengan pemakaian alat kontrasepsi KB suntik karena kesibukkan pekerjaan ibu membuat ibu menginginkan alat kontrasepsi yang praktis dan efisien (tidak menyita banyak waktu) sehingga ibu tidak perlu bingung untuk membagi waktu antara pekerjaan dengan kunjungan ke fasilitas kesehatan.

### **Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Penggunaan KB Suntik**

Pendapatan memiliki pengaruh terhadap keikutsertaan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Pendapatan seseorang tidak dapat diukur sepenuhnya dari pekerjaan (BKKBN 2016)

Hasil data *univariat* didapatkan dari 50 responden penggunaan KB suntik bekerja sebanyak responden 36 (72.0%) dan responden yang tidak bekerja yaitu 14 responden (28.0%).

Hasil data *bivariat* dari 50 responden, ibu yang memakai alat kontrasepsi KB suntik dengan sosial ekonomi atas 31 responden (93.9%) dan yang sosial ekonomi bawah sebanyak 10 responden (58.8%) ibu yang tidak memakai alat kontrasepsi KB suntik dengan sosial ekonomi atas sebanyak 2 responden (6.1%) dan sosial ekonomi bawah sebanyak 7 responden (41.2%) jadi jumlah seluruh ibu yang sosial ekonomi atas sebanyak 33 responden (100.0%) dan yang sosial ekonomi bawah sebanyak 17 responden (100.0%).

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji Statistik *Chi Square* maka diperoleh hasil ( $p\text{ value} < \alpha 0,004$ ), Bila  $P\text{ value} \leq \alpha$  (0,05 yang berarti  $H_0$  di terima dan

Ho di tolak yaitu ada pengaruh antara sosial ekonomi dengan pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenti Hasnani( 2019) dengan judul faktor yang mempengaruhi akseptor dalam memilih alat kontrasepsi suntik ,dimana didapatkan hasil uji beda proporsi dengan ( $X^2$ ) menunjukkan adanya hubungan antara pemilihan kontrasepsi terhadap sosial ekonomi di Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa ( $P_{value} = 0,000 <$ ). Hasil penelitian menunjukkan akseptor dengan sosial ekonomi tinggi memilih suntik sebagai alat kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitianpeneliti berasumsi bahwa sosial ekonomi berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi KB suntik, dikarenakan semakin tingginya sosial ekonomi seseorang maka tidak akan menjadi hambatan seorang ibu dalam menentukan alat kontrasepsi yang menjadi pilihannya.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang di lakukan pada November- Desember 2021 di BPM Hj. Zuniawati Palembang Tahun 2021 dengan judul faktor-faktor yang

mempengaruhi tingginya pemakaian alat kontrasepsi KB suntik di BPM Hj. ZuniawatiTahun 2021 didapatkan kesimpulan sebagai berikut,

Ada pengaruh antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi KB suntik di BPM Hj. Zuniawati Palembang Tahun 2021 ( $p \text{ value} = 0,001$ ), Ada pengaruh antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi KB suntik di BPM Hj. Zuniawati Palembang Tahun 2021 ( $p \text{ value} = 0,009$ ), Ada pengaruh antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi KB suntik di BPM Hj. Zuniawati Palembang Tahun 2021 ( $p \text{ value} = 0,009$ ) dan Ada pengaruh antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi KB suntik di BPM Hj. Zuniawati Palembang Tahun 2021 ( $p \text{ value} = 0,004$ ).

## REFERENSI

- Amalia Amirul . 2018. *Hubungan Karakteristik Ibu (Usia, Pendidikan dan Paritas) Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik di Puskesmas Sukodono Sidoarjo*. Jurnal Vol. 1, No, 1, September 2018
- Ambarwati, N. 2018.*Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan*

- Sikap Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di BPS Arismawati Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017. Skripsi.* Surabaya : Universitas Airlangga
- BKKBN. 2017. *Manfaat Utama Keluarga Berencana.* <http://gorontalo.bkkbn.go.id/>.
- Depkes RI. 2018. *Profil Kesehatan.* Jakarta : Kemenkes RI
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019.* Palembang: Dinkes provinsi sumatera selatan
- Donsu, Jenita DT, (2017) *.Psikologi Keperawatan.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Fitrianingsih, A.D.R, dkk. 2016. *Faktor Sosiodemografi Yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi.*10-18.
- Limoy, M, dkk. 2017. *Jurnal Kebidanan. Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Sikap Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di BPS Arismawati Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017.*232-243
- Notoatmodjo, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Pendit, B.V. (2017) *Ragam Metode Kontrasepsi.* Jakarta :EGC
- Siringoringo, H.E. 2018. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal di Bidan Praktik Mandiri Choirul Mala Palembang tahun 2017.* 51-60.